

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Kondisi geografis kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan sehingga menyerupai sebuah mangkok, lebih jelas lagi dikatakan bahwa kota Bandung berada di provinsi Jawa Barat dan terletak pada 6°-7° Lintang Selatan dan 107°-108° Bujur Timur, yang memiliki ketinggian 680-750 meter di atas permukaan laut. Kota Bandung adalah Ibu kota Provinsi Jawa Barat dan Ibu kota daerah tingkat II kota Bandung. Pernah menjadi Ibu kota kepresidenan Priangan dan kabupaten Bandung, dan bahkan sempat akan menjadi Ibu kota pemerintahan Hindia Belanda semasa Indonesia menjadi jajahan Belanda (Katam, 2009, hlm 22).

Kota Bandung memiliki ragam ciri khas serta keunikan dari fhasion dan tempat wisata. Keunikan tersebut dijadikan sebagai simbol atau ikon untuk kota Bandung. Ada satu hal yang menarik terutama pada gedung tua atau yang biasa disebut *heritage*. Gedung ini mempunyai ciri khas sendiri, selain bentuknya bervariasi, indah, dan mewah karena gaya arsitektur Italia dan *Moor* dizaman Renaisans, gedung *heritage* di kota Bandung juga mempunyai sejarah tersendiri yang dibangun pada masa Hindia Belanda dimana pada saat itu Indonesia menjadi jajahan kolonial Belanda. Meskipun gedung *heritage* peninggalan Belanda, penulis sadar betul bahwa semua itu adalah sebagian bukti dari sebuah sejarah perjuangan para pejuang Indonesia, sehingga penulis ingin mengkonservasi pelestarian peninggalan kolonial kedalam sebuah karya seni lukis supaya kita tidak lupa perjuangan para pahlawan-pahlawan yang sudah memperjuangkan Indonesia sampai merdeka, dan kita tidak lupa pada sejarah kota kita sendiri khususnya kota kelahiran penulis, yaitu kota Bandung.

Gedung bersejarah merupakan objek yang sedikit diabadikan ke dalam sebuah karya seni rupa. Pesona estetik pada bangunan gedung bersejarah memang sulit untuk ditolak. Terdapat nilai estetik pada setiap gedung dan mempunyai daya tarik tersendiri

yang ada pada bangunannya. Mulai dari sisi klasik, sisi unik, dan berbagai kesan lainnya dapat manusia rasakan dengan melihat gedung bersejarah.

Penulis ingin mengangkat tema gedung *heritage* di kota Bandung karena gedung-gedung *heritage* merupakan harta warisan yang bisa dijadikan sarana edukasi maupun dijadikan objek wisata, selain itu karena penulis lahir di kota Bandung dan sering melihat bangunan-bangunan tua di kota Bandung sehingga penulis terasa terganggu untuk mengkonservasinya ke dalam sebuah karya seni lukis. Dengan melihat atau mengamati gedung tersebut, kita dapat mengetahui atau mempelajari bagaimana bentuk arsitektur bangunan pada masa lalu. Sayangnya, waktu itu gedung-gedung *heritage* tersebut kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan terjadinya eksploitasi pada gedung-gedung bersejarah. Terdapat pula sebuah gedung tua yang telah menjadi sebuah hotel bernuansa modern, padahal gedung tersebut memiliki nilai historis tersendiri yang mampu memberikan nilai edukatif. Hal di atas menunjukkan bahwa pemerintah kurang memperhatikan nilai historis gedung-gedung tua khususnya di kota Bandung, dan lebih mementingkan kepentingan bisnis yang bersifat menguntungkan dari pada nilai sejarah yang dimiliki kota Bandung. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat kota Bandung kurang mengetahui lokasi-lokasi bangunan bersejarah dan lupa akan sejarah kotanya sendiri. Setelah maraknya eksploitasi terhadap gedung bersejarah, pemerintah baru bertindak dengan mengeluarkan undang-undang baru yaitu:

“Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya menyatakan bahwa: “Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, Kawasan Cagar Budaya di darat atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan melalui proses penetapan”. Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya menyatakan bahwa : Bangunan Cagar Budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang ber dinding dan atau tidak ber dinding, dan beratap. ”(Gorontalo,BPCB. 2010. <http://kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpcbgorontalo/undang-undang-no-11-tahun-2010-tentang-cagar-budaya-pdf/>, 5 Juni 2019).

Keunikan gedung *heritage* di kota Bandung seperti Gedung Sate, Villa Isola, Savoy Homann, dan De Majestic merupakan hal yang menarik untuk dijadikan objek lukis dan divisualisasikan dengan tema bangunan yang pernah populer pada masa itu. Penulis sebagai warga kota Bandung telah mengamati secara langsung, dan merasa tergugah untuk mengkonservasi gedung *heritage* agar tidak terjadi eksploitasi lagi dengan cara membuat karya seni lukis di atas media kulit perkamen dengan tema gedung *heritage*. Melalui skripsi penciptaan ini semoga dapat memberikan pengetahuan baru pada masyarakat, bahwa gedung *heritage* tidak hanya bisa dilihat berupa bangunan aslinya, tetapi juga dapat dinikmati dengan sebuah karya seni lukis. Dengan adanya karya seni lukis ini semoga dapat menyadarkan masyarakat dalam menjaga kelestarian gedung-gedung *heritage* di kota Bandung.

Ada beberapa karya mahasiswa seni rupa sebelumnya yang mengangkat tema pelestarian budaya, yaitu *ART DECO* di Bandung dengan teknik grafiti karya Muhamad Iqbal Arifin Suradi, dan poster karya Ike Purwati Wulan Arumdani dengan tema “Bandung *Heritage*”. Dari dua karya dengan tahun pengkaryaan 2013-2016 yang ditemukan penulis, seluruhnya mengangkat konservasi bangunan bersejarah dengan harapan adanya tindakan pemeliharaan bentuk asli bangunan, dan memelihara keutuhan material bangunan atau struktur bangunan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis memilih gedung *heritage* sebagai objek dalam penciptaan karya seni lukis dan tertarik untuk menjadikannya beberapa buah karya seni lukis yang dibuat menggunakan teknik sapuan kuas dan tatah pada media kulit perkamen. Penulis menggunakan media kulit perkamen dikarenakan ingin memberikan kesan klasik dan tradisional, selain itu karena kulit perkamen memiliki tekstur yang kasar dan transparan. Penulis ingin mempelajari lebih dalam tentang teknik dan proses berkarya yang mengolah media kulit perkamen. Maka penulis mengangkat tema dan judul **“GEDUNG HERITAGE DI KOTA BANDUNG SEBAGAI GAGASAN UNTUK BERKARYA SENI LUKIS”**

## **B. Masalah Penciptaan**

Bambang Rediansyah, 2019

GEDUNG *HERITAGE* DI KOTA BANDUNG SEBAGAI GAGASAN UNTUK BERKARYA SENI LUKIS  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah dalam urutan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan ide gedung *heritage* di kota Bandung kedalam karya seni lukis dengan teknik sapuan kuas dan tatah pada media kulit perkamen.
2. Bagaimana mengkonservasi gedung *heritage* dan visualisasi karya seni lukis dengan menggunakan teknik sapuan kuas dan tatah pada media kulit perkamen.

### **C. Tujuan Penciptaan**

Adapun tujuan penciptaan dalam pembuatan skripsi penciptaan karya ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Mengembangkan dan mendeskripsikan konsep karya gedung *heritage* di kota Bandung sebagai objek melukis pada media kulit perkamen dengan teknik sapuan kuas dan tatah.
2. Untuk mengkonservasi gedung *heritage* di kota Bandung, dan visualisasi karya seni lukis secara estetik pada kulit perkamen dengan teknik sapuan kuas dan tatah.

### **D. Manfaat Penciptaan**

Pembuatan skripsi penciptaan berupa karya seni lukis objek gedung *heritage* diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak lain khususnya :

1. Bagi penulis lebih dapat memahami dan meningkatkan kemampuan dalam berkarya seni lukis.
  - a. Agar menambah wawasan dan eksploitasi dalam pengolahan media kulit perkamen dengan melukis menggunakan teknik sapuan kuas dan tatah.
  - b. Menentukan media alternatif dalam kreativitas berkarya mengenai karya seni lukis
  - c. Menemukan konsep berkarya yang inovatif dan kreatif mengenai karya melukis.
  - d. Sebagai wadah penyampaian gagasan untuk kepuasan batin penulis dalam kehidupan melalui pengungkapan ke dalam karya seni lukis.
  - e. Menambah wawasan tentang bangunan dan gedung bersejarah di kota Bandung dan mengeksplorasi bentuknya dalam karya seni lukis.
  - f. Bagian dari kesadaran penulis dalam menjaga bangunan dan gedung bersejarah di kota Bandung.

- g. Sebagai bentuk kecintaan terhadap kota kelahiran penulis dengan mengangkat bangunan dan gedung bersejarah di kota Bandung.
2. Bagi Dunia Pendidikan Seni Rupa
    - a. Mewujudkan karya seni baru sehingga acuan bagi pendidik ataupun terdidik lebih berani dalam memunculkan gagasan atau ide baru dalam berkarya.
    - b. Memperluas pikiran mengenai bagaimana mempertahankan karya seni terutama bangunan *heritage* dengan cara yang inovatif dan kreatif.
    - c. Sebagai bahan kajian dan perbandingan di sekolah mengenai beragam teknik tatah dan lukis, perpaduannya dengan gaya lukis tertentu.
    - d. Dunia pendidikan memahami akan pentingnya menjaga bukti peninggalan sejarah seperti bangunan dan gedung bersejarah di kota Bandung dan umumnya untuk semua kalangan pendidikan.
  3. Bagi Masyarakat Umum
    - a. Mampu menyadari bahwa bangunan *heritage* itu merupakan hal yang wajib dipertahankan agar nilai sejarah tidak dilupakan.
    - b. Mengetahui bahwa dengan karya seni seperti melukis dengan teknik sapuan kuas dan tatah dapat menjadi salah satu cara untuk melestarikan gedung *heritage*.

Hasil karya seni lukis ini diharapkan mampu untuk mengembalikan kembali kesadaran manusia terhadap pentingnya menjaga peninggalan-peninggalan bersejarah contohnya seperti gedung *heritage* di kota Bandung. Kesadaran terhadap ini diantaranya yaitu menjaga gedung bersejarah. Hal ini menjadi bagian dari ide penulis dalam mewariskan sikap dan perilaku dalam menghargai setiap bukti sejarah kepada generasi berikutnya yang akan meneruskan menjaga bukti-bukti peninggalan sejarah, alam, dan kesenirupaan menjadikan manfaat dalam pengolahan media yang menjadi kritik terhadap keadaan lingkungan saat ini yang kurang memahami akan pentingnya menjaga dan melindungi bangunan dan gedung bersejarah.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penulisan serta pembacaan laporan penciptaan karya seni lukis yang berjudul “GEDUNG *HERITAGE* DI KOTA BANDUNG SEBAGAI GAGASAN UNTUK BERKARYA SENI LUKIS” ini, maka karya tulis ini disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang Penciptaan, Masalah Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Berisi kajian pustaka, kajian faktual, empiris, dan konsep penciptaan. Yang menjelaskan landasan proses penciptaan dengan mengkaji sumber pustaka dan sumber lapangan

3. BAB III METODE PENCIPTAAN KARYA

Berisi tentang metode proses dan teknik dalam penciptaan seperti ide berkarya, kontemplasi, stimulus, pengolahan ide, proses berkarya, persiapan alat dan bahan, serta proses penggarapan lukisan.

4. BAB IV VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Menjelaskan pengembangan konsep karya, dan menganalisis hasil karya ciptaan

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian terakhir ini berisi kesimpulan hasil penciptaan, dan saran yang berkenaan dengan karya seni penciptaan.